

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE (TTW)*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
PADA SISWA KELAS VII SMP MA'ARIF BATU**

Darmi

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: ¹darmihamzi99@gmail.com,

Abstrak: Pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa, kegagalan pendidikan juga keberhasilan suatu bangsa. Oleh sebab itu untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa harus dimulai suatu penataan dalam segala aspek dalam pendidikan mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran aspek dan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada permasalahan: (1) bagaimana proses pembelajaran dalam menulis teks berita dengan menggunakan *Think-Talk-Write (TTW)* oleh siswa kelas VII SMP Ma'arif Batu (2), bagaimana peningkatan hasil menulis teks berita dengan menggunakan *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Batu, (3) bagaimana peningkatan perilaku siswa dalam menulis teks berita dengan penggunaan *Think-Talk-Write (TTW)* pada siswa kelas VII SMP Ma'arif Batu.

Kata Kunci: *Think-Talk-Write (TTW)*, Keterampilan, Menulis Teks

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis dapat membuat seseorang dapat mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan menyenangkan (Muchith, 2007) menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Kosasi (2017: 15-17) menyatakan bahwa Teks Berita terdiri atas enam kaidah kebahasaan yaitu penggunaan bahasa bersifat standar atau baku. Kedua penggunaan

kalimat langsung penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja mental, Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, serta penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

Think Talk-Write (TTW) adalah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa (Yamin dan Ansari, 2008: 84), yang dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis, dan model *Think-Talk-Write* dimulai dengan siswa terlibat dalam berpikir atau berdialog dengan diri sendiri setelah proses membaca, kemudian berdiskusi dan berbagi ide terkait topik, kemudian menuliskan hasil diskusi. Model ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok ini, meminta semua siswa untuk membaca

lakukan hal-hal kecil Buat catatan, jelaskan, dengarkan dan bagikan ide dengan teman, lalu ungkapkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi alat bagi proses perkembangan lebih lanjut bagi siswa untuk memahami diri dan lingkungannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi setiap guru, penting untuk memahami pembelajaran siswa sebanyak mungkin, memberikan bimbingan bagi siswa, dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dan harmonis.

Keterampilan menulis memerlukan wawasan dan pengetahuan yang sangat luas untuk memudahkan menulis. Menulis perlu menjadi kebiasaan, sehingga kemampuan menulis menempati tempat yang tinggi diantara kemampuan lainnya. Dengan menggunakan model *Think-Talk-Write (TTW)*.

Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya dalam penulisan teks jurnalistik, namun dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, keberanian, dan makna pembelajaran, penamaan konsep yang melekat pada hasil. Menyimpulkan dan meningkatkan pemahaman ingatan.

Kesulitan keterampilan menulis berita siswa adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain

penuang sudut pandang, keutuhan unsur berita, bahasa berita dan bagainya. Kesulitan-kesulitan ini membuat tujuan model pembelajaran tidak mungkin tercapai.

METODE

Tes kognitif merupakan serangkaian butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa atau peserta untuk mengetahui kemampuannya metode tes penelitian digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan materi dan struktur dan fungsi berita. Lembar observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti penelitian merancang pedoman atau format observasi dengan merinci aspek-aspek tujuan observasi.

Dokumentasi dilakukan saat menggunakan model *Think Talk write (TTW)* dengan menggunakan siklus 1 dan siklus 2, Tahap penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 1 siklus setiap siklus terdiri atas empat tahap yang harus di jalan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi atau refleksi.

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran dimana meliputi aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Sumber Data Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ma'rif Batu. Sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diberikan perlakuan. Data lain dapat diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Ma'arif Batu yang berperan sebagai mitra atau kolaborasi dalam proses penelitian.

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. maka penelitian terjun langsung ke lapangan sebagai pihak utama yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian dan proses belajar mengajar di kelas. peran peneliti adalah sebagai guru dalam proses belajar mengajar di kelas, sedangkan guru bidang studi bahasa indonesia bertindak sebagai observasi (pengamatan) yang mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diberikan perlakuan. Data lain dapat diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Ma'arif Batu yang berperan sebagai mitra atau kolaborasi dalam proses penelitian.

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di Sekolah pada pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Pengecekan sejawat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian PTK dan guru kelas.

Untuk melihat keberhasilan Tindakan yang dilakukan, dan melihat ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa. Maka analisis data yang dilakukan adalah dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa. pada penelitian ini siswa yang dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh sebesar 75.

Pemahaman penulisan teks berita pada siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas, tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis teks berita yang disajikan dalam bentuk kualitatif, sedangkan untuk hasil penelitian, yang berupa tes di sajikan dalam bentuk deskripsi presentase. Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa sehingga pembelajaran belum maksimal sehingga mengakibatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mencapai indikator yang telah ditetapkan Berdasarkan dari hasil analisis kondisi awal diketahui bahwa prestasi menulis teks berita siswa SMP Ma'arif Batu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian indikator penilaian hasil menulis teks berita.

Setelah dilakukan tes pratindakan peneliti bersama guru kolabolator melakukan diskusi dan koordinasi Berdasarkan permasalahan yang ada, rencanakan tindakan siklus pertama. Pada tahap perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Evaluasi siklus pertama akan dilakukan pada pertemuan kedua. Penilaian akan didasarkan pada hasil praktik menulis jurnalistik, dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Di bawah ini adalah rencana aksi yang dikembangkan oleh para peneliti dan kolaborator saat mereka mengimplementasikan siklus pertama operasi.

Pada sesi II peneliti memberikan tes untuk menguji kemampuan siswa sebelum menonton video tentang banjir yang di antaranya ada di media. Jadi pertemuan kedua ini tentang menulis teks berita dengan *Teknik Think-Talk Write (TTW)* sebagai sarana pembelajaran. Pada pertemuan kedua guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi menulis teks berita kemudian siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias.

Pada tahap menulis, siswa menuliskan semua ide atau visi mereka berdasarkan kerangka kerja yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, siswa fokus menulis ide-ide mereka tanpa memperhatikan kesalahan penulisan. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau ide yang ditulis, sedangkan kesalahan dapat diperbaiki sepenuhnya pada tahap selanjutnya.

Pengumpulan data observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran saat menulis pesan teks dengan menggunakan *Teknik Think-Talk-Write (TTW)*. Lingkungan belajar pengamatan di lakukan selamaproses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Pada tahap perencanaan tersebut, tujuannya adalah untuk merencanakan penelitian tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pengamatan proses juga diamati melalui interaksi siswa melalui ruang kelas selama tindakan disemester kedua. Dalam hal produk, indikator

prestasi siswa dapat dilihat dari hasil penilaian tes pengukuran berdasarkan pedoman penilaian.

Hambatan yang dialami siswa SMP Ma'arif Batu model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif Batu .

Hasil pembelajaran menulis teks berita menurut model “Thinking-speaking-writing” dengan metode deskriptif persentase berdasarkan observasi surat kabar periode II menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menulis adalah Menulis berita sebagai salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VII SMP Marif Batu dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dapat mencakup dan mendukung kompetensi dasar yaitu mengolah fakta, menyajikan dan membuat konten pembelajaran terkait, dipelajari secara mandiri di sekolah, bertindak berdasarkan metode efektif dan kreatif dan bertindak berdasarkan metode ilmiah , mampu. Hambatan yang dialami siswa SMP Ma'arif Batu model pembelajaran *Teknik Think-Talk-Write (TTW)* Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Ma'arif Batu.

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*. Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran setelah itu guru membagi siswa menjadi 3-5 orang untuk melakukan diskusi kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengerjakan hasil diskusi. Pada saat membagikan lembar kerja terdapat siswa yang bertanya apakah boleh langsung dikerjakan? Kemudian guru menerangkan kembali bahwa siswa boleh mengerjakan setelah diberikan aba-aba oleh guru. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa untuk mengerjakan soal tersebut.

Guru memberikan pertanyaan apakah siswa menyukai pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write (TTW)*, sebagian siswa menjawab menyukaianya, pada pertemuan ini sebagian siswa dirasa sudah memiliki perasaan senang dalam belajar. Namun ada yang beberapa yang belum dan masih terlihat sangat pasif. Kegiatan belajar berjalan dengan baik hanya saja terjadi sedikit kegaduhan di dalam kelas.

Pada saat pembelajaran menulis teks berita, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait penulisan teks berita yang belum mereka pahami. Setelah mempelajari struktur yang harus ada dalam teks penulisan pesan oleh peneliti, siswa memulai tahapan penulisan teks tersebut. Sebagai pendahuluan untuk menulis, siswa menetapkan topik dan tema menggunakan teks pesan yang diberikan, *Think-Talk-Write (TTW)*. Setelah menentukan topik dan subjek penelitian, mahasiswa di bawah bimbingan peneliti meletakkan dasar penulisan teks berita.

Pada tahap menulis, siswa menuliskan semua ide atau visi mereka berdasarkan kerangka kerja yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, siswa fokus menulis ide-ide mereka tanpa memperhatikan kesalahan penulisan. Hal ini dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau ide yang ditulis, sedangkan kesalahan dapat diperbaiki sepenuhnya pada tahap selanjutnya.

Siswa telah selesai menulis teks pesan, tahap selanjutnya adalah tahap pasca menulis. Pada tahap ini, siswa memperbaiki aspek isi atau ide karangan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Peningkatan ini dilakukan dengan siswa membaca ulang teks tulisan berita nantinya. Saat belajar menulis, siswa belajar mengorganisasi dan menuliskan pemikirannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr, Sri Wahyuni, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyant, S.Pd., M. Pd., selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

Ansari dan Yamin. 2008. Taktik mengembangkan kemampuan individu siswa Jakarta : Putra Grafika. Kusuma . 2007 . Pengantar (metode) Penelitian Bahasa . Yogyakarta : caravasitbooks.

Arifin. 2010. Penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif Yogyakarta : Lilin

Huda dan Miftahul. 2013, Model- model pengajaran dan pembelajaran Yogyakarta

Muchitt. 2019. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka

Mulyasa. 2009 Menjadi Guru Profesioanal, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dimyanti. 2002. Model-model media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif), Bandung, PT Remaja Rosdakarya Pelajar

Persadaper

Pustaka Pelajar.

